

**TRADISI TINGKEBAN PADA MASYARAKAT DUSUN
KANDANGAN, SUGIHWARAS, PRAMBON, NGANJUK**

(Studi Living Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh :

Ahmad Nur Hakim

NIM.19105050049

PROGAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Hakim
NIM : 19105050049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Kandangan RT002/RW016, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk
Alamat di Yogyakarta : Karangnongko RT008/RW013, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
Telp./HP. : 085816597066
Judul Skripsi : Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk (Studi Living Hadis)

Menyatakan dengan Sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselasaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Saya yang menyatakan,



Ahmad Nur Hakim
NIM. 19105050049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurun Najwah M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Nur Hakim
NIM : 19105050049
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Dusun Kandangan,
Sugihwaras, Prambon, Nganjuk (Studi Living Hadis)

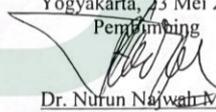
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Pembimbing


Dr. Nurun Najwah M. Ag

NIP. 19691212 199303 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-909/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI TINGKEBAN PADA MASYARAKAT DUSUN
KANDANGAN, SUGIHWARAS, PRAMBON, NGANJUK (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NUR HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050049
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64911e3b6066b



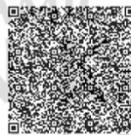
Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64911e8c3d32b



Penguji III
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 648d0ada5ba65



Yogyakarta, 05 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64925ef0d7d5

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah [94]: 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai pendidikan hingga saat ini.
2. Nenekku yang selalu mendoakan cucunya.
3. Kakakku yang senantiasa menyayangi adiknya.
4. Guru-guruku, yang telah bersedia memberikan ilmunya dan berbagi pengalamannya.
5. Semua pihak yang telah membantu serta mendoakan terselesainya tugas akhir ini
6. Almamater tercinta program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
----------	---------	---------------------

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_ َ _ (fathah)	ditulis a contoh	ضَرَبَ	Ditulis	<i>Daraba</i>
_ ِ _ (kasrah)	ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>Fahima</i>
_ ُ _ (dammah)	ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>Kutiba</i>

E. Vokal Panjang:

1.	fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā (garis di atas) <i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + alif maqṣūr يسعي	Ditulis Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	kasrah + ya mati مجيد	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>Majīd</i>
4.	dammah + wau mati فروض	Ditulis Ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

fathah + yā mati بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Baynakum</i>
fathah + wau mati قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qawl</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a`antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la`in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>As-samā`</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al- furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunah</i>

ABSTRAK

Jawa merupakan salah satu pulau yang kaya akan berbagai tradisi dan budaya yang masih terjaga dengan baik hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, berbagai tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat mulai terkikis. Salah satunya adalah tradisi tingkeban atau tradisi memperingati tujuh bulan kehamilan seorang wanita. Namun berbeda dengan tradisi tingkeban yang ada di Dusun Kandangan, tradisi ini dilakukan masyarakat saat usia empat bulan kehamilan wanita. Dalam proses pelaksanaannya, tradisi tingkeban sangat dipengaruhi oleh budaya Jawa yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang penuh makna.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu, bagaimana praktik tradisi tingkeban di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk sebagai living hadis, dan bagaimana resepsi masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk terhadap hadis yang melandasi tradisi Tingkeban.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan peneliti adalah teori kontruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk. Penelitian berlangsung selama kurang lebih enam bulan dan sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Tradisi tingkeban di Dusun Kandangan dilaksanakan pada usia kehamilan empat bulan. Proses pelaksanaan tradisi diawali dengan pembukaan, pembacaan tawasil tahlil, pembacaan surat-surat pilihan, meniup segelas air putih yang didoakan, memecah cengkir gading bagi janin yang dikandung merupakan calon anak pertama dari pasangan suami istri, dan terakhir tasyakuran/makan bersama. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi tersebut antara lain, cengkir gading dibutuhkan ketika tradisi tingkeban calon anak pertama, rujak tujuh macam, polo pendem, jenang sengkolo, jenang procot, dan air putih. Peneliti melakukan analisis dengan berdasarkan teori kontruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk mengetahui bentuk resepsi masyarakat Dusun Kandangan terhadap hadis yang melandasi tradisi tingkeban, dengan proses kontruksi sosial dapat disimpulkan bahwa tradisi tingkeban di Dusun Kandangan merupakan resepsi dari hadis Nabi Muhammad SAW tentang permulaan penciptaan makhluk dan takdir yang didapatkan dari agen atau tokoh yang memiliki pengetahuan agama. Dengan mengikuti ajaran para tokoh agama, secara tidak langsung masyarakat telah menerima, menyakini, dan mengamalkan sebuah hadis Nabi Muhammad SAW. Masyarakat merasa bahwa tradisi tingkeban yang dilaksanakan pada saat ini merupakan tradisi yang baik dan bermanfaat bagi calon anak yang ada di kandungan serta ibu yang mengandung.

Kata Kunci : Tingkeban, Kehamilan, Kontruksi sosial

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk (Studi Living Hadis)” dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin S.Ag, M.A, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada program Sarjana Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh pihak informan yang telah bersedia dan bekerja sama dengan penulis demi kelancaran dalam penelitian ini.

7. Kedua orang tuaku terkasih, Bapak Mahfud Efendi (Alm.) dan Ibu Wakidatul Mardiyah, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, dukungan yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebatas doa semoga orang tuaku selalu diberi kesehatan, umur panjang dan diberikan kemudahan dan keberkahan disetiap langkah.
8. Bapak Ibnu Wachid, bapak Kiai Syamsul Zamzi, bapak Qomaruddin selaku responden yang bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi terkait tradisi tingkeban yang ada di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk.
9. Shahibul hajat tradisi tingkeban di Dusun Kandangan yang bersedia memberikan kesempatan selama penelitian berlangsung.
10. Kakakku, Inti Shorunnuha Az-Zahrah.
11. Teman-teman Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian sambutan dari saya. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Penulis



Ahmad Nur Hakim

NIM.19105050049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II PROFIL LOKASI PENELITIAN	17
A. Profil Desa Sugihwaras	17
B. Kondisi Sosial Budaya Desa Sugihwaras.....	19
C. Kondisi Sosial Keagamaan dan Ragam Kegiatan Keagamaan	22

D.	Hadis yang Melandasi Tradisi Tingkeban di Dusun Kandangan	28
BAB III TRADISI TINGKEBAN DI DUSUN KANDANGAN		44
A.	Sejarah Tradisi Tingkeban di Dusun Kandangan.....	44
B.	Bentuk Pelaksanaan Tradisi Tingkeban di Dusun Kandangan.....	51
BAB IV ANALISIS PRAKTIK TRADISI TINGKEBAN DI DUSUN KANDANGAN.....		64
A.	Resepsi Masyarakat Terhadap Hadis yang Mendasari Tradisi Tingkeban di Dusun Kandangan	64
1.	Eksternalisasi.....	66
2.	Objektivasi.....	67
3.	Internalisasi.....	72
B.	Makna yang Terkandung Dalam Perlengkapan Tradisi Tingkeban	74
BAB V PENUTUP.....		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		84
	Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data.....	84
	Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian	86
	Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian Tradisi Tingkeban	14
Tabel 2 Budaya yang Ada di Desa Sugihwaras	22
Tabel 3 Kegiatan Keagamaan Desa Sugihwaras.....	23
Tabel 4 Hasil Takhrij Hadis Berbasis Software Hadis.....	43
Tabel 5 Persamaan dan Perbedaan Perlengkapan yang Digunakan dalam Tradisi Tingkeban.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sugihwaras	17
Gambar 2 Kegiatan Rutinan Selawat dan Maulid Al-Barzanji	24
Gambar 3 Kegiatan Pengajian Rutin Malam Rabu	25
Gambar 4 Tamu Undangan Tradisi Tingkeban yang Hadir Menunggu Acara Dimulai.....	52
Gambar 5 Pembacaan Doa	58
Gambar 6 Partisipan Tradisi Tingkeban Meniup Segelas Air Putih	58
Gambar 7 Persiapan Membelah Cengkir yang dilakukan <i>Shahibul Hajat</i> Tradisi Tingkeban Calon Anak Pertama	59
Gambar 8 Hidangan Tradisi Tingkeban (Rujak Tujuh Macam dan Jenang Sengkolo)	60
Gambar 9 Cengkir Gading Gambar Pewayangan Arjuna dan Sembrada	74
Gambar 10 Proses Pembuatan Rujak Tujuh Macam.....	75
Gambar 11 Peta Blok Desa Sugihwaras.....	87
Gambar 12 Rujak Tujuh Macam Siap Saji	87
Gambar 13 Rewang Mempersiapkan Isi Berkat Tradisi Tingkeban	87
Gambar 14 Para Tamu Undangan Tradisi Tingkeban Menikmati Hidangan	88
Gambar 15 Isi Berkat Tradisi Tingkeban.....	88
Gambar 16 Wawancara dengan bapak Kiai Syamzul Zamzi	89
Gambar 17 Wawancara dengan Kasi Kemasyarakatan Desa Sugihwaras	89
Gambar 18 Kegiatan Keagamaan Sepasaran Bayi di Dusun Kandangan	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dan beragam, selain itu Indonesia juga memiliki berbagai daerah dan tradisi yang unik, khususnya di Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang kaya akan ragam tradisi dan budaya yang masih terjaga dengan baik hingga saat ini. Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang terikat oleh norma-norma kehidupan yang bersumber dari sejarah, tradisi dan agama.¹ Sebagian besar masyarakat Jawa saat ini menganut agama Islam yang terbagi menjadi dua golongan, yaitu Islam murni dan Islam kejawen (Jawi). Selain beragama Islam, sebagian orang Jawa menganut agama leluhurnya, yaitu Hindu dan Budha. Pada masyarakat Jawa, khususnya masyarakat pedesaan, tradisi atau budaya masih dilestarikan untuk tujuan mencapai kehidupan yang damai baik lahir maupun batin.

Seiring berjalannya waktu, berbagai tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat mulai terkikis. Sedangkan dalam tradisi ini terdapat berbagai nilai dan aspek yang terkait dengan agama. Salah satunya adalah tradisi tingkeban atau tradisi memperingati tujuh bulan kehamilan seorang wanita. Tradisi tingkeban merupakan ritual adat yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang, tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa. Dalam proses pelaksanaan tradisi tingkeban sangat dipengaruhi oleh budaya Jawa yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang penuh makna. Dalam deskripsi tentang tradisi tingkeban, terdapat kesejajaran antara satu komunitas dengan komunitas lainnya, dan menganggap bahwasannya ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab di dalam tradisi ini.

Dalam wawancara aslinya, Ustaz Ibnu Wachid salah satu tokoh agama Dusun Kandangan menceritakan tentang praktik tradisi tingkeban:

¹ Abdul Jamil (dkk.), *Islam dan Budaya Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 3-4.

Wong jowo disek tingkeban dilakoni pas kandungan umur pitung ulan, tapi seng paling tepat tingkeban iku dilakoni sak durunge umur satus rong puluh dino utowo sak durunge umur patang ulan. Ndek hadis diterangne, pas umur patang ulan janin seng ndek rahime ibu ditiupi roh kaleh gusti Allah diparingi kehidupan kaleh gusti Allah, ajal, rejeki, pati wes ditakdirne kaleh gusti Allah. Sehingga kito sambut janin iku kalian doa, waosan surat Al-Qur'an lan shadaqah. Supoyo janin seng ndek kandungan ibu diwehi slamet.²

Jika keterangan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, artinya seperti ini:

Orang Jawa dahulu melakukan tradisi tingkeban ketika kandungan berusia tujuh bulan, tetapi yang paling tepat tradisi tingkeban dilakukan sebelum kandungan berusia 120 hari atau sebelum empat bulan. Di dalam hadis diterangkan, ketika umur empat bulan janin yang ada di dalam rahim seorang ibu ditiupi roh oleh Allah SWT, diberi kehidupan oleh Allah SWT. Ajal, rezeki, mati sudah ditakdirkan oleh Allah SWT, Sehingga kita sambut janin itu dengan doa, bacaan surat Al-Qur'an, dan sedekah. Supaya janin yang ada di dalam kandungan ibu diberi keselamatan.

Menurut keterangan narasumber di atas, setelah peneliti melakukan pencarian, sebenarnya tradisi tingkeban dari segi pelaksanaan bisa jadi memiliki hubungan dengan Hadis Nabi Muhammad SAW tentang permulaan penciptaan makhluk bab penjelasan tentang malaikat yang diriwayatkan oleh imam Bukhari nomor 2.969.³

² Wawancara dengan Ibnu Wachid, Pemimpin Mushola Al-Amin Kandangan, di Dusun Kandangan Tanggal 14 Oktober 2022.

³ Hadis Riwayat Bukhari, *Shahih Bukhari, Kitab Permulaan Penciptaan Makhluk, Bab Penjelasan Tentang Malaikat*, No. 2.969, CD Enslikopedi Hadits – Kitab 9 Pemimpin, Lidwa Pustaka, 2015.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَعْدَابَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكَ فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ أَكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

Terjemahan: "Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin ar-Rabi' telah bercerita kepada kami Abu Al Ahwash dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb berkata 'Abdullah telah bercerita kepada kami Rasulullah SAW, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaghah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah SWT mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalannya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan roh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal

Dengan adanya hadis tersebut, yang dahulunya masyarakat di dusun tersebut melakukan tradisi tingkeban ketika janin yang dikandung memasuki usia tujuh bulan, setelah berkembangnya ilmu pengetahuan agama dan mengetahui makna dari hadis tersebut, tradisi tingkeban dilakukan ketika janin yang dikandung memasuki usia empat bulan dengan tujuan mendoakan bayi yang ada di kandungan ibunya selama 120 hari agar diberikan keberkahan dan keselamatan hingga melahirkan.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan membahas judul mengenai “Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk” (Studi Living Hadis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik tradisi tingkeban di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk sebagai living hadis?
2. Bagaimana resepsi masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras terhadap hadis yang melandasi tradisi tingkeban?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi tingkeban yang ada di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk sebagai kajian living hadis.

hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejenak saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejenak saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga.

- b. Untuk mengetahui resepsi masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk terhadap hadis yang melandasi tradisi tingkeban.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang sudah disebutkan di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada beberapa aspek berikut:

- a. Berdasarkan manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang kajian living hadis yang memiliki hubungan dengan ranah sosio-antropologi.
- b. Berdasarkan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mendukung dan mengembangkan tradisi yang dilakukan masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk dalam mengamalkan atau menghidupkan sunah Nabi Muhammad SAW.

D. Tinjauan Pustaka

Studi kepustakaan sangat penting dilakukan yang bertujuan agar mengetahui teori yang sesuai dengan topik pembahasan yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran peneliti, kajian living hadis telah banyak dilakukan. Namun peneliti belum mendapati kajian yang membahas mengenai Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk (Studi Living Hadis) yang dilakukan pada usia kehamilan empat bulan dan tradisi tersebut tidak hanya dilakukan ketika kehamilan calon anak pertama. Peneliti menemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan kajian yang telah dirumuskan di atas, antara lain:

Pertama, skripsi terkikisnya tradisi tingkeban di masyarakat Jawa (studi kasus terkikisnya tradisi tingkeban di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember), yang ditulis oleh Fajriyatul Bayati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Dakwah tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang penyebab terkikisnya tradisi tingkeban yang ada di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dalam karya tulis ini dijelaskan bahwasannya kegiatan tingkeban dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan,

dan tidak semua masyarakat melakukan tradisi tingkeban karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain biaya yang diperlukan, sumber daya alam, kemajuan teknologi, dan kurangnya sosialisasi dari orang tua mengenai tradisi tersebut.⁴

Kedua, skripsi akulturasi budaya Jawa dalam tradisi tingkeban (kajian *ma'anil hadith* sunan al-darimi nomor indeks 529 melalui pendekatan budaya), yang ditulis oleh Moch. Rofi Firmansyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2021. Skripsi tersebut membahas korelasi tradisi tingkeban dengan hadis tentang sunah hasanah dan sunah *sayyi'ah* dalam kitab Sunan al-Darimi nomor indeks 529. Penelitian skripsi tersebut berawal dari problematika tradisi tingkeban yang dianggap bidah sesat oleh salah satu golongan Islam yang ada di Indonesia. Dalam karya tulis ini dijelaskan bahwasannya kegiatan tingkeban dilaksanakan pada usia kehamilan mencapai tujuh bulan, karena pada usia tersebut bayi yang di dalam kandungan ibunya sudah sempurna dan mendekati waktu melahirkan, dan ibu yang mengandung sudah mulai merasakan beban yang dikandungnya.⁵

Ketiga, skripsi ritual tingkeban dalam perspektif akidah Islam (studi kasus di kelurahan Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang), yang ditulis oleh Nurul Fitroh mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2014. Fokus penelitian ini lebih cenderung mengkaji bagaimana Makna filosofis dari ritual tingkeban di Kelurahan Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Skripsi tersebut mengkaji pandangan Islam tentang ritual tingkeban. Dalam karya tulis ini dijelaskan bahwasannya kegiatan tingkeban dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan tidak dapat diselenggarakan

⁴ Fajriyatul Bayati, "Terkikisnya tradisi tingkeban di warga Jawa (studi kasus terkikisnya tradisi tingkeban di desa Ambulu kecamatan Ambulu kabupaten Jember)", Skripsi IAIN Jember, Jember, 2021.

⁵ Moch. Rofi Firmansyah, "Akulturasi budaya Jawa dalam tradisi tingkeban (kajian *ma'anil hadith* sunan al-darimi nomor indeks 529 melalui pendekatan budaya)", Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

sewaktu-waktu, memilih hari yang dianggap baik yaitu hari Jumat Wage, serta kegiatan tersebut dilakukan pada waktu siang atau sore hari.⁶

Keempat, Makna tingkeban dalam tradisi Jawa perspektif pendidikan Islam di Dusun Krajansari, Desa Kebumen, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, yang ditulis oleh Novie Wahyu Arumsari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2018. Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual tingkeban di masyarakat Dusun Krajansari, Desa Kebumen, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam karya tulis ini dijelaskan bahwasannya kegiatan tingkeban dilaksanakan sebagai selamatan usia kehamilan tujuh bulan. Dari segi pelaksanaannya, masyarakat Dusun Krajansari masih mengikuti tradisi Jawa secara utuh baik waktu maupun perlengkapan yang dibutuhkan. Untuk waktu dilaksanakan pada siang hari biasanya mulai pukul 11 siang, karena menurut tradisi Jawa pada waktu itu para bidadari turun dari kayangan untuk mandi.⁷

Kelima, jurnal tradisi tingkeban (syukuran tujuh bulanan ibu hamil) pada masyarakat Jawa khususnya berada di Desa Bajulan, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, ditulis oleh Devina Cholistarisa, Tyas Utami, Naora Tsani, Leinze Rizqi Q.A, dan Darmadi mahasiswa Universitas Pahlawan tahun 2022. Jurnal tersebut membahas tentang tata cara pelaksanaan tradisi tingkeban yang dilakukan masyarakat Jawa pada umumnya dari awal hingga akhir, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam proses tradisi tingkeban. Dalam jurnal

⁶ Nurul Fitroh, "Ritual tingkeban dalam perspektif aqidah Islam (studi kasus di kelurahan Sronдол Kulon, kecamatan Banyumanik, kota Semarang)", Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2014.

⁷ Novie Wahyu Arumsari, "Makna tingkeban dalam tradisi Jawa perspektif pendidikan Islam di dusun Krajansari, desa Kebumen, kecamatan Banyubiru, kabupaten Semarang", IAIN Salatiga, Salatiga, 2018.

ini dijelaskan bahwasannya kegiatan tingkeban dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan.⁸

Menurut literatur yang ditemukan peneliti, banyak karya yang membahas tentang tradisi tingkeban yang ada di Indonesia. Peneliti menilai bahwa karya tulis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang ada sebelumnya, praktik tradisi tingkeban dilakukan pada usia kandungan tujuh bulan, namun pada penelitian ini, tradisi tingkeban dilakukan pada janin yang ada di dalam kandungan berusia empat bulan selain itu pada penelitian ini tradisi tingkeban tidak hanya dilakukan pada calon anak pertama saja, tetapi juga dilakukan pada kehamilan calon anak kedua maupun seterusnya, dan hadis juga berperan dalam praktik tradisi tingkeban yang ada di Dusun Kandangan, Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian tradisi tingkeban pada masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk peneliti menggunakan teori kontruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman sebagai alat bantu dalam proses penelitian, teori ini merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan dan terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial. Teori ini sebenarnya memiliki nilai kesamaan dengan *living Quran* dan *living hadis*. Living Quran dan living hadis dipahami sebagai proses dimana Al-Qur'an dan hadis diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.

Kontruksi sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman dipahami sebagai proses mengandaikan adanya proses dialektika antara individu dan realitas, masyarakat bisa menjadi pijakan untuk memahami bagaimana seorang individu membentuk dan dibentuk oleh Al-Qur'an dan hadis dalam aktivitas kesehariannya.⁹

⁸ Devina Cholistarisa (dkk.). "Tradisi Tingkeban (Syukuran Tujuh Bulanan Ibu Hamil) Pada Warga Jawa Khususnya Berada di Desa Bajulan, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. V no. 2, Desember 2022.

⁹ Saifudin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis*, Vol. I, no. 1, Mei 2016, hlm. 193.

Dalam teori ini Peter L. Berger membagi teori kontruksi sosial menjadi tiga tahapan, beliau menyebutnya sebagai momen yaitu, eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.¹⁰

Eksternalisasi merupakan momen penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural. Melalui eksternalisasi, maka masyarakat sebagai produk manusia. Sebagai produk dari manusia atau praktik yang dilakukan dengan dasar pemahaman yang didapat dari pengetahuan yang dimiliki seseorang atau tokoh sebelumnya.¹¹ Sarana yang digunakan dalam momen ini ada bahasa dan tindakan. Bahasa memiliki peran yang penting dalam proses adaptasi antara manusia dengan lingkungan sosialnya dan tindakan yang dilakukannya kemudian disesuaikan dengan lingkungan sosio-kulturnya, karena pada faktanya tidak semua individu mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Tindakan tersebut yang kemudian dilakukan berulang-ulang, dan turun temurun sehingga menjadi hal kebiasaan dan akhirnya menjadikan sebuah tradisi.¹² Respon penerimaan dan penolakan sangat tergantung pada kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosio-kulturnya. Momen eksternalisasi secara sederhana dapat dipahami sebagai visualisasi atau verbalisasi pikiran dari dimensi batiniah ke dimensi lahiriyah, eksternalisasi merupakan proses manifestasi gagasan dari dunia pikiran ke dunia nyata.¹³

Objektivasi (interaksi sosial dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif,¹⁴ jadi objektivasi merupakan momen interaksi diri dengan

¹⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4.

¹¹ Althaf Husein Muzakky, "Tradisi Tilik Pada Warga Jawa Dalam Sorotan Living Hadis", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. XXIII no. 1, April 2021. hlm. 34.

¹² Althaf Husein Muzakky, "Tradisi Tilik Pada Warga Jawa Dalam Sorotan Living Hadis", Hlm. 34.

¹³ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 294-295.

¹⁴ Frans M. Parera, *Menyingkap Misteri Manusia Sebagai Homo Faber*, dalam buku Peter Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. xx.

dunia sosio-kultural, dalam momen ini realitas sosial itu seakan-akan berada di luar diri manusia. Ia menjadi realitas objektif.¹⁵ Proses tersebut diawali oleh eksternalisasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga terlihat polanya dan dapat dipahami bersama yang kemudian menghasilkan pembiasaan atau habitualisasi.

Dalam teori kontruksi sosial Peter L. Berger eksternalisasi dan objektivasi merupakan sebuah istilah yang saling berhubungan, selain itu ada sebuah istilah yang menghubungkan istilah keduanya yaitu internalisasi. Internalisasi merupakan momen individu mengidentifikasi diri dengan lembaga sosial atau organisasi sosial tempat di mana individu menjadi bagian anggotanya.¹⁶ Momen ini adalah momen penarikan realitas sosial yang objektif menjadi sebuah kenyataan yang subjektif dalam diri masing-masing individu.

Dengan momen ini maka setiap individu dalam komunitas masyarakat tertentu akan teridentifikasi di dalam lingkungan sosio-kulturnya, karena pada dasarnya secara kodrati manusia memiliki kecenderungan untuk mengelompok. Artinya manusia akan selalu nyaman berada di dalam kelompok yang kebanyakan didasarkan atas dasar seidentitas. Sekat interaksi sulit ditemukan apabila manusia berada di dalam identitas yang sama.¹⁷ Pada proses internalisasi setiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan, ada yang lebih menyerap pada aspek intern dan ada juga yang menyerap pada aspek ekstern. Dalam momen tersebut individu ikut serta berperan aktif sebagai anggota pembentuk, pemelihara, dan perubah masyarakat.¹⁸ Melalui momen internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat.

¹⁵ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 252-253.

¹⁶ Frans M. Parera, *Menyingkap Misteri Manusia Sebagai Homo Faber*, dalam buku Peter Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. xx.

¹⁷ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 255.

¹⁸ Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger", *Jurnal Society*, Vol. 6 No. 1, Juni 2016, hlm. 20.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah, secara eksplisit peneliti menggunakan metodologi penelitian :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research* dengan terjun ke lapangan maupun objek yang diteliti untuk mendapatkan informan yang terkait dengan tradisi tingkeban di Dusun Kandangan, Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Sehingga peneliti dapat melihat dan mengamati masalah yang terjadi secara langsung di dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti melihat suatu gejala yang terjadi secara langsung di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk dan memaparkan kegiatan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti. Dalam melihat gejala ini peneliti berusaha tidak terlibat secara emosional. Pendekatan lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengupas secara konseptual tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan hadis dalam praktik tradisi tingkeban yang terjadi di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Kandangan, Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Dusun Kandangan memiliki tiga RW yang terdiri dari 13 RT dan dipimpin oleh *kamituwo*, masyarakat dusun ini mayoritas memeluk agama Islam. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena ada permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti, dan bagaimana fenomena hadis itu bisa menyatu dalam tatanan kehidupan masyarakat. Di satu sisi masyarakat dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk masih sangat kental dengan budaya Jawa akan tetapi di sisi yang lain kesadaran beragama mereka mendorong untuk mengislamisasi tradisi-tradisi yang mereka lakukan. Waktu penelitian ini

diawali dengan pra penelitian pada tanggal 3 September 2022 hingga 25 Oktober 2022. Kemudian dilakukan penelitian kedua yang dilaksanakan setelah sidang seminar proposal tanggal 5 Desember 2022 hingga tanggal 5 Maret 2023.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung atau asli dari tangan pertama dalam penelitian ini baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain.¹⁹ Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah orang yang memiliki akses pengetahuan dalam menyampaikan informasi terhadap orang lain (*cultural broker*) dengan rincian sebagai berikut²⁰ :

1. Tokoh agama (Kiai, Takmir Masjid, Imam Musala) di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk.
2. Masyarakat/partisipan yang mengikuti tradisi tingkeban di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung atau sumber data pembantu, sumber data tersebut didapatkan dari berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian.²¹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh peneliti melalui buku, skripsi, jurnal, artikel, buku profil Desa Sugihwaras, dan pendukung lainnya yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian.²²

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik Edisi ketujuh* (Bandung: Tarsito 1994), hlm. 134.

²⁰ Saifudin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis*, Vol. I, no. 1, Mei 2016, hlm. 186.

²¹ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 84.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 28, 2010), hlm. 116.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas mengkaji atau pengambilan data dengan menggunakan indra yang dilakukan secara langsung.²³ Pengamatan ini dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, pengetahuan, dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dusun tersebut.²⁴ Selama penelitian berlangsung, peneliti terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga dusun tersebut, serta ikut membantu pelaksanaan tradisi tingkeban. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses tradisi tingkeban dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi secara langsung antara pewawancara kepada responden.²⁵ Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun informasi dan data tentang proses pelaksanaan tradisi tingkeban pada masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras Prambon, Nganjuk.²⁶ Wawancara memiliki macam-macam bentuk antara lain yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), Wawancara semi terstruktur, dan Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Dengan demikian dalam kegiatan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis terkait topik kajian dan

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 175.

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 175.

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

²⁶ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita Radio* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 56.

jawaban juga telah disiapkan. Kedua wawancara semi terstruktur, dalam kegiatan wawancara ini peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan, namun dalam wawancara diselingi dengan obrolan ringan, selain topik dari penelitian.²⁷ Ketiga wawancara tak terstruktur, wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tidak terstruktur secara sistematis.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang bersangkutan, yaitu masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk mulai dari tokoh masyarakat, perangkat desa, dan masyarakat sekitar yang pernah melakukan tradisi tingkeban, berikut daftar informan yang bersangkutan:

No.	Nama	Alamat	Profesi
1	Abdul Aziz	Dusun Kandangan RT.004/RW.018	Wiraswasta
2	Aghniya Luthfi Maftuh	Dusun Kandangan RT.002/RW.016	KASI Kesejahteraan Masyarakat Desa Sugihwaras
3	Heri Setiawan	Dusun Kandangan RT.004/RW.018	Montir
4	Ibnu Wachid	Dusun Kandangan RT.004/RW.018	Imam Musala Al-Amin
5	Mintok	Dusun Kandangan RT.002/RW.016	Petani
6	Nisa Maghfiroh Laily	Dusun Kandangan RT.002/RW.017	Guru
7	Nur Riyan Hidayat	Dusun Kandangan RT.002/RW.017	Guru
8	Qomarrudin	Dusun Kandangan RT.002/RW.016	Ustaz Ponpes Miftahul Mubtadiin Krempyang
9	Samsyul Zamzi	Dusun Kandangan RT.002/RW.018	Kyai/Pemimpin Kegiatan Keagamaan
10	Siska Puji Astuti	Dusun Kandangan RT.004/RW.018	Buruh Pabrik
11	Solikah	Dusun Kandangan RT.004/RW.016	Tukang Masak

²⁷ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis praktik, Resepsi, Teks, dan Tranmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 120.

12	Sriatun	Dusun Kandangan RT.004/RW.016	Tukang Masak
13	Supiati	Dusun Kandangan RT.002/RW.017	Ibu Rumah Tangga
14	Sutrisno	Dusun Kandangan RT.003/RW.016	Petani
15	Syaiful	Dusun Kandangan RT.003/RW.016	Petani

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian Tradisi Tingkeban

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan studi lapangan, data penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia.²⁸ Metode ini dilakukan dengan melihat dan mencatat dokumen baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis, serta sumber data arsip lainnya.²⁹ Dalam metode ini, peneliti menggunakan cara dengan mungumpulkan foto-foto sebagai sumber yang relevan.

d. Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa metode:

1. Deskriptif

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari tentang hubungan, pandangan, maupun sikap-sikap masyarakat dalam suatu fenomena atau kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah proses mengamati seseorang dalam lingkungan hidupnya ketika berinteraksi dengan mereka, dan berusaha untuk memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang lingkungan

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.92.

²⁹ M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis* (Medan: IAIN Press, 1991), hlm. 5-6.

sekitarnya. Menurut pemahaman yang disampaikan Norman dan Yvonna, “*penelitian kualitatif mempertimbangkan sudut pandang individu dan mempelajari kehidupan sehari-hari serta memiliki penjelasan yang beragam.*”³⁰ Untuk itu peneliti harus turun langsung ke lapangan.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar peneliti akan membagi menjadi lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, penyajian data yang dihasilkan dari penelitian lapangan, berisi gambaran umum lokasi penelitian tentang keadaan geografis, keadaan demografis, Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, dalam pembahasan mengenai demografis Desa Sugihwaras, dipaparkan tentang keadaan ekonomi masyarakat, keadaan pendidikan masyarakat termasuk sarana pendidikan formal maupun non formal, kondisi sosial budaya, dan kondisi keagamaan termasuk sarana ibadah dan ragam kegiatan keagamaan masyarakat, dan hadis yang melandasi tradisi tingkeban di Dusun Kandangan. Penjelasan ini diletakkan diawal karena berisi pembahasan yang memiliki peran penting dengan kondisi masyarakat tersebut.

Bab III membahas tentang sejarah tradisi tingkeban, bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi tingkeban yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi tingkeban. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap tokoh masyarakat setempat, yang diikuti dengan metode dokumentasi untuk mengkaitkan data-data yang diperoleh.

³⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

Bab IV, Dalam bab ini berisi pembahasan penelitian yang diperoleh sebelumnya yang kemudian di analisis secara mendalam. Pada pembahasan ini menjelaskan pemahaman masyarakat Dusun Kandangan terhadap hadis yang digunakan dalam tradisi tingkeban dengan berdasarkan analisis kontruksi sosial Peter L. Berger dan makna yang terkandung dalam perlengkapan tradisi tingkeban yang dilakukan oleh masyarakat dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk.

Bab V, Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari isi pembahasan yang telah diteliti, diikuti dengan saran, dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi tingkeban hingga saat ini masih dilaksanakan masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk. Tradisi ini umumnya dilakukan masyarakat Jawa dilaksanakan ketika janin yang ada di dalam kandungan berusia tujuh bulan, tetapi masyarakat Dusun Kandangan saat ini melaksanakan tradisi tersebut ketika janin yang ada di dalam kandungan berusia mendekati empat bulan. Proses pelaksanaan tradisi ini diawali dengan pembukaan, pembacaan tawasil tahlil, pembacaan surat-surat pilihan, meniup segelas air putih yang didoakan, memecah cengkir bagi janin yang dikandung merupakan calon anak pertama dari pasangan suami istri, dan terakhir tasyakuran/makan bersama. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi tersebut antara lain, cengkir gading dibutuhkan ketika tradisi tingkeban calon anak pertama, rujak tujuh macam, *polo pendem*, *jenang sengkolo*, *jenang procot*, dan air putih.

Tradisi tingkeban yang dilakukan ketika usia kehamilan empat bulan di Dusun Kandangan merupakan resepsi dari hadis tentang permulaan penciptaan makhluk dan takdir yang dilakukan oleh agen yaitu tokoh yang memiliki pengetahuan agama setiap tradisi tingkeban berlangsung, sehingga terjadi proses transmisi pengetahuan kepada masyarakat. Untuk mengetahui bentuk resepsi masyarakat Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk terhadap hadis yang melandasi tradisi tingkeban, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori kontruksi sosial yang digagas Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam teori tersebut Peter L. Berger membagi kontruksi sosial menjadi tiga momen. Yang pertama adalah eksternalisasi, tradisi tingkeban di Dusun Kandangan di eksternalisasikan oleh tokoh agama dengan berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW tentang permulaan penciptaan makhluk dan takdir. Kedua adalah Obyektivasi, pada momen ini terdapat tiga fase yang dilewati yaitu fase penyadaran diri, dahulu tradisi tingkeban di Dusun Kandangan dilaksanakan pada saat usia kehamilan tujuh bulan namun sekarang tradisi tingkeban dilaksanakan pada saat

usia kehamilan empat bulan. Proses perubahan waktu tersebut tidak semerta-merta langsung terbentuk, tentu ada tokoh yang melatar belakangi-nya yaitu para masyarakat yang mengetahui pengetahuan agama. Kedua fase institusionalisasi, tradisi tingkeban empat bulan yang dilakukan di Dusun Kandangan tidak hanya sebatas selamatan saja, di dalam tradisi tersebut juga terdapat pembacaan surat-surat pilihan. Ketiga fase habituasasi bahwa tradisi tingkeban yang sebelumnya dilaksanakan ketika usia mendekati tujuh bulan, sekarang dilaksanakan ketika usia mendekati empat bulan sudah menjadi kebiasaan dalam diri mereka, tanpa harus mengetahui dan mendalami hadis yang digunakan agen sebagai dasar pelaksanaan tradisi tingkeban.

Momen ketiga adalah internalisasi, pada momen ini masyarakat lebih menyerap pada aspek intern, hal ini dibuktikan ketika tradisi tingkeban dilaksanakan pada usia mendekati empat bulan kehamilan, tidak ada masyarakat yang menolak dengan perubahan waktu tersebut, yang sebelumnya dalam tradisi Jawa dilaksanakan ketika usia kehamilan tujuh bulan. Masyarakat sudah terbiasa melaksanakan tradisi tingkeban pada usia kehamilan empat bulan tanpa berpikir panjang. Karena dalam tradisi tersebut sang janin yang ada di dalam kandungan ibunya didoakan dan dibacakan beberapa surat pilihan yang bersumber dari Al-Qur'an.

Dari proses kontruksi sosial dapat disimpulkan bahwa tradisi tingkeban yang dilakukan ketika usia kehamilan empat bulan di Dusun Kandangan merupakan resepsi dari hadis Nabi Muhammad SAW tentang permulaan penciptaan makhluk dan takdir yang didapatkan dari agen atau tokoh yang memiliki pengetahuan agama. Dengan mengikuti ajaran para tokoh agama setempat, secara tidak langsung masyarakat telah menerima, menyakini, dan mengamalkan sebuah hadis Nabi Muhammad SAW. Masyarakat merasa bahwa tradisi tingkeban yang dilaksanakan pada saat ini merupakan tradisi yang baik dan bermanfaat bagi calon anak yang ada di kandungan serta ibu yang mengandung.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian living hadis di Dusun Kandangan, Sugihwaras, Prambon, Nganjuk peneliti ingin menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam kajian living hadis yang bersifat *field research* maka peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan observasi secara mendalam. Dan lebih baiknya ketika melakukan observasi peneliti mengikuti kegiatan lebih dari satu tradisi, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih aktual.
2. Bagi masyarakat yang tidak mampu dari segi ekonomi dalam memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi tingkeban, sebaiknya tidak memaksakan kehendak. Dan apabila ingin melaksanakan tradisi tersebut cukup dengan cara sederhana, menyediakan hidangan semampunya, dan tidak harus mengundang orang banyak.
3. Penelitian ini juga masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Al-Allamah Al-Imam As Sayyid bin Alwi Al-Haddad. (2017). *Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif*. Solo : Keluarga Besar Al-Haddad.
- Amin, Darori. (Eds). (2002). *Islam dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- An-Nawawi , Yahya bin Syaraf. *Matan Arba'in Nawawiyah*. Surabaya: Al-Miftah.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Bayati, F. (2013). *Terkikisnya tradisi tingkeban di masyarakat Jawa (studi kasus terkikisnya tradisi tingkeban di desa ambulu kecamatan ambulu kabupaten Jember)*. (Jember, IAIN Jember).
- Bayuadhy, Gestha. (2015). *Tradisi-tradisi adiluhung para leluhur Jawa*, ed. Eny Damaya Yogyakarta: Flashbook.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckmann. (2012). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Kontruksi sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter L. (1991). *Langit Suci: Agana Sebagai Realitas Sosial*. Hartono. Jakarta: LP3ES.
- Buku Absen Rutinan Maulid Al-Barzanji dan Sholawat An-Najah. (2022).
- Campbell, Tom. (2001) *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cholistarisa, Devina. (2022). *Tradisi Tingkeban (Syukuran Tujuh Bulanan Ibu Hamil) Pada Masyarakat Jawa Khususnya Berada di Desa Bajulan, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Volume 5 (2).
- Data Profil Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk (2022).
- Fitroh, N. (2014). *Ritual tingkeban dalam perspektif aqidah Islam (studi kasus di kelurahan Sronдол Kulon, kecamatan Banyumanik, kota Semarang*. (Semarang: UIN Walisongo).
- Hamid, F. *Pendekatan Fenomenologi (suatu ranah penelitian kualitatif)*.
- Hamid, Patilima. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Machmudah, U. (2016). *Budaya Mitoni: Analisis Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Semangat Ekonomi*. Jurnal el Harakah, Vol. 18(2), 187.
- Muzakki, Althaf Husein. (2021). *Tradisi Tilik Pada Masyarakat Jawa Dalam Sorotan Living Hadis*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Volume 23(1), 34.
- Nasution, M. Farid. (1991) *Penelitian Praktis*. Medan: IAIN Press.
- Nazir, Moch. (1988). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. (2012). *Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Parera, Frans M. *Menyingkap Misteri Manusia Sebagai Homo Faber*.
- Rifai, M. (2017). *Etnografi Komunikasi Ritual Tingkeban Neloni dan Mitoni*. Ettisal Journal.
- Rofi Firmansyah, M. (2021). *Akulturası budaya Jawa dalam tradisi tingkeban (kajian ma'anil hadith sunan al-darimi nomor indeks 529 melalui pendekatan budaya)*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Rusdianto, (2018). *Kitab Shalawat Terbaik & Terlengkap Segala Macam Shalawat Beserta Fadhilahnya*. Yogyakarta: Laksana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Aimie. (2016). *Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger*. *Jurnal Society*, Volume VI(1), 20.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik Edisi ketujuh*. Bandung: Tarsito.
- Surya Brata, Sumardi. (1995). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadilaga, Alfatih. (2009). *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Teras.
- Syam, Nur. (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wahyu Arumsari, N. (2018) *Makna tingkeban dalam tradisi Jawa perspektif pendidikan Islam di dusun Krajansari, desa Kebumen, kecamatan Banyubiru, kabupaten Semarang*. (Salatiga: IAIN Salatiga).

Zuhri Qudsy, S. (2016). *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*. *Jurnal Living Hadis*, Volume 1(1), 194.

Zuhri Qudsy, S. (2016). *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*. *Jurnal Living Hadis*, Volume 1(1), 186.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. (2018). *Living Hadis praktik, Resepsi, Teks, dan Tranmisi*. Yogyakarta: Q-Media

Bantuan Aplikasi

CD Enslkopedi Hadits – Kitab 9 Imam. (2015). Lidwa Pustaka.

CD Qur'an Kemenag (2019).

CD Setup Hadits soft (2016). Home Sweet Home.